

Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Wanda Gridelvia Saamad*, Berlyana Amanda Charisma Putri, Elsa Ramadani, Dita Rima Oktaviana, Aulia Cahya Ramadhani, Herlina, Kadek Hariana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding author: *wandasaamad@gmail.com

Abstract

Character building is one of the important aspects in shaping the next generation of the nation that is not only smart but also has good character. Therefore, the importance of collaboration between teachers and parents in the character building of elementary school students. The objectives of this study are to (1) identify the forms of effective collaboration between teachers and parents in character building of elementary school students, (2) analyze the factors that influence the success of collaboration between teachers and parents in character building of elementary school students, and (3) explore the positive impacts resulting from collaboration between teachers and parents in character building of elementary school students. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR) with a meta-synthesis approach. The literature reviewed in this article amounted to 15 articles obtained from Google Scholar with publication vulnerability between 2016 and 2024. The results of this study show that the forms of collaboration include structured communication, active involvement of parents in school programs, strengthening moral values through joint activities, and synergy in cultivating religious character. The success of this collaboration is influenced by several factors, namely commitment and awareness from teachers and parents, quality communication between teachers and parents, curriculum standards and school policies, exemplary teachers and parents, and the influence of the social environment and technology. In addition, the strengthening of character values, psychological well-being, social skills, and adaptation to modern challenges are positive impacts resulting from this collaboration.

Keywords

Character Building, Teacher and Parent Collaboration, Primary School

Abstrak

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas namun juga mempunyai karakter yang baik. Oleh karena itu pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk kolaborasi efektif antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, dan (3) mengeksplorasi dampak positif yang dihasilkan dari kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan *meta-synthesis*. Literatur yang ditinjau dalam artikel ini berjumlah 15 artikel yang diperoleh dari *Google Scholar* dengan rentan publikasi antara tahun 2016 hingga 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kolaborasi ini meliputi komunikasi yang terstruktur, keterlibatan aktif orang tua dalam program sekolah, penguatan nilai moral melalui kegiatan bersama, dan sinergi dalam penanaman karakter religius. Keberhasilan kolaborasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komitmen dan kesadaran dari guru dan orang tua, komunikasi antara guru dan orang tua yang berkualitas, standar kurikulum dan kebijakan sekolah, keteladanan

guru dan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Selain itu, penguatan nilai-nilai karakter, kesejahteraan psikologis, kemampuan sosial, dan adaptasi terhadap tantangan modern merupakan dampak positif yang dihasilkan dari kolaborasi ini.

Kata Kunci Pembentukan Karakter, Kolaborasi Guru dan Orang Tua, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas namun juga mempunyai karakter yang baik. Pembentukan karakter merupakan prioritas utama di sekolah dasar, karena pada usia sekolah dasar, siswa-siswa berada pada tahap kritis dalam perkembangan moral dan karakternya. Guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai peran yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan dasar terletak pada kenyataan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui teori di kelas, tetapi juga melalui praktik dan contoh di lingkungan rumah. Bila keduanya berjalan dengan baik, maka pembentukan karakter siswa menjadi lebih optimal sehingga tercipta generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik namun juga memiliki nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan.

Pembentukan karakter di Indonesia menjadi semakin mendesak dengan tantangan global yang mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai moral siswa. Kemajuan teknologi, arus informasi yang tidak terbatas, dan berbagai pengaruh sosial lainnya seringkali memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter sangat penting disini. Untuk menghadapi tantangan tersebut, siswa harus dibekali dengan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan empati. Dalam hal ini Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Guru dan orang tua harus mampu menjadi teladan dan penasihat yang

baik dan konsisten dalam pembentukan karakter siswa. Tanpa kolaborasi yang baik, upaya pembentukan karakter tidak akan efektif karena siswa menerima informasi yang berbeda dari kedua belah pihak.

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama sinergis antara orang tua dan guru yang bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Menurut Rantauwati (2020), kolaborasi ini memungkinkan orang tua mendapatkan wawasan dari guru tentang cara mendidik siswanya, dan guru tidak hanya dapat mengembangkan kecerdasan tetapi juga membentuk karakter yang baik pada siswa. Ramdan & Fauziah (2019) menegaskan bahwa partisipasi aktif kedua belah pihak sangat penting bagi perkembangan karakter siswa. Nurjanah et al., (2023) menambahkan bahwa keselarasan antara rumah dan sekolah membantu terciptanya pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek intelektual tetapi juga aspek spiritual, sosial, dan karakter. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan kerjasama integratif antara orang tua dan guru untuk menghasilkan pendidikan yang komprehensif dan efektif.

Orang tua memegang peranan penting dalam pengasuhan dan pembentukan karakter siswa, karena merekalah pendidik pertama dan terpenting yang mempunyai kontak paling dekat dengan siswa. Menurut Musawamah (2021), apa yang diajarkan orang tua pada usia dini akan meninggalkan kesan seumur hidup pada siswa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan yang baik, karena siswa cenderung meniru perilaku orang tuanya. Dari sisi pembentukan karakter, Nurjanah et al., (2023) berpendapat bahwa orang tua mempunyai waktu paling besar untuk membimbing siswanya melalui penanaman

nilai-nilai karakter pada diri siswa sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan. Menurut Aruan et al., (2021) orang tua juga mempunyai pemahaman yang baik terhadap sifat, kebutuhan, dan perkembangan siswanya, sehingga dapat memberikan pendidikan yang sesuai. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran orang tua adalah mendidik, melindungi dan mempersiapkan siswa menjadi individu berkarakter yang siap menghadapi kehidupan di masyarakat.

Peran guru dalam pembentukan karakter sangatlah penting karena guru merupakan model utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Alkhasanah et al., (2023), guru mempunyai peran sebagai panutan, pembimbing, pengarah, dan evaluator dan hendaknya melaksanakannya pendidikan karakter pada semua mata pelajaran. Melalui karakter yang kuat dan positif, guru dapat mengajarkan kepada siswa sembilan pilar karakter yang menjadi landasan penting. Afifah Khoirun Nisa (2019) meyakini adat istiadat, budi pekerti dan budaya baik yang diajarkan oleh guru akan mendidik manusia cerdas yang bermoral sehingga siswa siap hidup bermasyarakat. Di sisi lain, Mufida (2024) berpendapat bahwa keberhasilan pembentukan karakter pada siswa tergantung pada apakah guru memulai prosesnya dari diri mereka sendiri, karena pendidik yang baik mencerminkan nilai-nilai positif yang ditiru oleh siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peran guru dalam pendidikan karakter adalah membimbing siswa, menanamkan kebiasaan baik, dan menjadi teladan dalam mengembangkan siswa yang berkarakter utuh dan bermartabat.

Karakter adalah ciri khas seseorang yang mencerminkan karakter, sikap, dan nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat psikologis, moral, atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan dibentuk

oleh sifat bawaan dan lingkungan, seperti keluarga (Afifah Khoirun Nisa, 2019). I Putu Widian (2021) menambahkan, karakter mencakup kualitas mental dan moral yang tercermin dalam berbagai sikap dan perilaku. Feranina & Komala (2022) menjelaskan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia, meliputi hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, serta diwujudkan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan berdasarkan norma dan nilai universal. Karakter yang baik ditandai dengan mengetahui, mencintai, dan berbuat baik. Berdasarkan penjelasan di atas, karakter adalah seperangkat sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai moral dan budi pekerti seseorang serta dipengaruhi oleh ciri-ciri lahir dan lingkungan.

Kondisi ideal bagi pembentukan karakter siswa adalah adanya kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa program seperti Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Mandiri (PPK) dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan platform yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran (Ningsih et al., 2023). Hulu (2021) juga mengemukakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung program sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, Filiansi et al., (2024) menemukan bahwa kolaborasi terencana antara guru dan orang tua membantu mewujudkan konsistensi dalam pembelajaran nilai-nilai moral di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, kondisi yang ideal adalah menciptakan sinergi antara guru dan orang tua agar siswa dapat mengembangkan karakter positif secara menyeluruh, didukung oleh kebijakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun kerja sama antara guru dan orang tua idealnya dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa, namun

kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak tantangan. Hulu (2021) menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk antara guru dan orang tua seringkali menjadi kendala utama dalam pendidikan karakter. Selain itu, Faiz & Purwati (2022) menemukan bahwa lingkungan sosial yang tidak mendukung seperti pengaruh negatif dari teman sebaya juga mempengaruhi perilaku siswa. Dalam penelitian Filiansi et al., (2024) menemukan bahwa kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi siswa di rumah berkontribusi terhadap menurunnya nilai-nilai moral seperti disiplin dan kejujuran. Berdasarkan temuan ini, keadaan nyata menunjukkan bahwa meskipun upaya pendidikan karakter terus berlanjut, tantangan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter secara optimal.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, pentingnya peran kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar merupakan topik yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Artikel ini telah diperbarui dengan analisis terkini, berdasarkan penelitian terbaru, untuk memberikan strategi efektif bagi guru dan orang tua untuk berkolaborasi dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar? (2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar? (3) Apa saja dampak positif yang ditimbulkan dari kolaborasi guru dan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk kolaborasi efektif antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan

karakter siswa sekolah dasar, dan (3) mengeksplorasi dampak positif yang dihasilkan dari kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui kolaborasi yang lebih optimal antara guru dan orang tua.

KAJIAN TEORI

Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar berpijak pada beberapa teori utama dalam pendidikan karakter dan kemitraan sekolah-keluarga. Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebajikan kepada peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial (Lickona, 1991). Di sekolah dasar, pembentukan karakter sangat krusial karena siswa berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang pesat, di mana pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga sangat menentukan arah perkembangan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan toleransi.

Teori ekologi perkembangan manusia dari Bronfenbrenner (1979) menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, di mana keluarga dan sekolah merupakan dua lingkungan terdekat (mikrosistem) yang saling berinteraksi. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi penting untuk menciptakan konsistensi nilai dan perilaku, serta memberikan penguatan ganda terhadap pendidikan karakter anak. Kemitraan sekolah dan keluarga menurut Epstein (2011) dapat terwujud melalui komunikasi efektif, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, dukungan terhadap proses belajar di rumah, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak. Dengan kolaborasi yang harmonis, kedua

pihak dapat saling berbagi informasi, memberikan dukungan, serta menyelaraskan strategi penanaman nilai-nilai karakter.

Selain itu, pembentukan karakter yang efektif juga membutuhkan keteladanan dari guru dan orang tua. Menurut Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial, anak-anak belajar banyak hal melalui observasi dan peniruan perilaku orang dewasa di sekitarnya. Guru dan orang tua yang secara konsisten menunjukkan perilaku moral positif akan menjadi model utama yang mudah ditiru siswa. Pembiasaan, penguatan, dan apresiasi terhadap perilaku positif di lingkungan sekolah maupun rumah sangat berperan dalam internalisasi nilai karakter pada diri anak.

Penelitian-penelitian mutakhir juga menegaskan bahwa keberhasilan kolaborasi guru dan orang tua sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, komitmen, serta adanya kebijakan sekolah yang mendukung keterlibatan orang tua (Feranina & Komala, 2022; Ramdan & Fauziah, 2019). Integrasi program pendidikan karakter di sekolah, seperti PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), terbukti semakin efektif apabila didukung oleh partisipasi aktif keluarga. Dalam konteks tantangan modern seperti perkembangan teknologi dan perubahan sosial, sinergi antara guru dan orang tua juga perlu adaptif, misalnya dengan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memantau perkembangan karakter siswa dan memberikan pengawasan bersama terhadap penggunaan teknologi digital oleh anak.

Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar merupakan implementasi nyata dari pendidikan holistik yang menempatkan siswa sebagai pusat pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan sosial. Landasan teoretis tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter yang kokoh hanya dapat terwujud

melalui kerjasama yang sinergis dan berkesinambungan antara keluarga dan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systemtatic literature review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif yang disebut meta-sintesis untuk menganalisis peran kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Menurut Dixon-Woods dalam Wiryanto et al., (2023), *systematic Literature review* (SLR) merupakan pendekatan kualitatif dalam tinjauan sistematis yang digunakan untuk merangkum hasil-hasil studi deskriptif. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih metode penelitian ini untuk mengkaji terkait kolaborasi dalam pembentukan karakter, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Pengumpulan data dalam artikel ini berdasarkan kriteria inklusi, menggunakan sumber literatur dari jurnal elektronik seperti *Google Scholar*, dengan batas waktu publikasi antara tahun 2019 sampai 2024 yang berfokus pada kolaborasi guru dan orang tua, dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pencarian literatur menggunakan kata kunci “Peran Orang Tua dan Guru” dan “Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” agar relevan dengan topik penelitian.

Dengan menggunakan tujuh langkah dalam menganalisis penelitian ini, yaitu: (1) Fase pencarian literatur: Literatur relevan dicari menggunakan kata kunci seperti “Peran Orang Tua dan Guru” dan “Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” melalui Google Scholar, mencakup periode 2014-2024, (2) Fase penyaringan pencarian literatur: Literatur yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu memiliki DOI, diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, dan terkait langsung dengan topik penelitian, (3) Fase penyaringan: Literatur terpilih dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti bentuk kolaborasi, faktor keberhasilan, dan dampak terhadap pembentukan karakter siswa, (4) Fase pemetaan literatur: Literatur dinilai

kualitasnya berdasarkan metodologi, kejelasan data, dan relevansi terhadap penelitian, (5) Fase penilaian kualitas literatur: Temuan dari berbagai studi digabungkan untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai topik yang diteliti, (6) Fase sintesis temuan: Data dianalisis secara tematik, dengan fokus pada pola-pola yang muncul terkait peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, dan (7) Fase kesimpulan: Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil sintesis temuan, dengan menghubungkan data dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengekstraksi informasi penting dari setiap studi terpilih, mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, serta mensintesis hasilnya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang diteliti (Purnama et al., 2022).



Gambar 1. Tujuh Langkah dalam Systematic Literature Review (SLR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari tinjauan sistematis terhadap literatur ilmiah mengenai peran kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, peneliti menemukan 15 studi empiris yang memenuhi kriteria inklusif dalam penelitian ini dan temuan tersebut menjawab ketiga rumusan masalah. Tabel 1 (lampiran) disajikan literatur-literatur yang memenuhi kriteria peran kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Tabel 2. Metodologi Literature Review

Literature Review	Metodologi Penelitian					Jumlah
	Studi Kasus	Deskripsi Kualitatif	Korelasi	Deskriptif Kuantitatif	Lainnya	
4	1	7	1	1	1ss	15

Tabel 2 menunjukkan bahwa 15 studi empiris tentang peran kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Peneliti menggunkan literatur tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah terkait peran kolaborasi guru dan orang dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Berikut merupakan temuan hasil penelitian dari 15 studi empiris tersebut.

Hasil penelitian dari Rahmawati et al., (2021), yang menggunakan metode deskriptif menunjukkan bahwa peran orangtua dan guru sebagai panutan bagi siswa dalam bersikap dan bertindak laku, seperti sikap jujur, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, religius, dan peduli terhadap orang lain serta lingkungan. Standar isi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, komitmen warga sekolah, dan melibatkan peran orangtua dalam program sekolah merupakan faktor pendukung. Sedangkan sikap apatis dari beberapa orangtua dan guru, dan minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter merupakan faktor penghambat. Dampak peran orang tua dan guru yaitu: (1) Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh nilai-nilai karakter, (2) Adanya perubahan perilaku yang timbul pada siswa.

Penelitian Musawamah (2021) menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan sampel untuk meneliti peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa di Kabupaten Demak. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam pembentukan karakter siswa sejak usia dini melalui teladan dan nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah. Guru dan lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendukung proses tersebut, namun nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga menjadi landasan utama karakter siswa. Kolaborasi yang baik antara orang tua, guru, dan lingkungan sosial diperlukan untuk menciptakan generasi yang berkarakter baik,

berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Penelitian oleh Yuliasuti & Sari, (2022), dengan metode kualitatif deskriptif untuk meneliti peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa selama pandemi *COVID-19*. Penelitian ini menunjukkan dengan proses komunikasi dengan guru, orang tua, dan siswa sehingga karakter yang muncul pada masa pandemi adalah cinta damai, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, dan menghargai menghargai prestasi. Karakter religius, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingintahu, semangat, bersahabat atau komunikatif, kebangsaan, gemar membaca dan tanggung jawab merupakan karakter yang mulai luntur pada masa pandemi.

C et al., (2021) melakukan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi peran orang tua dan guru dalam pembentukan moral siswa di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dan orangtua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar pada masa pandemi adalah teladan yang ditiru oleh siswa dalam bersikap dan berperilaku, mengarahkan pembentukan moral dan karakter, membiasakan hal-hal positif, menyertakan nilai moral dalam pembelajaran. Selain itu perlu dilakukan kontrol dan bimbingan, pengawasan, serta evaluasi dan tindakan yang lebih lanjut dari perilaku moral siswa tersebut.

Penelitian oleh Sembiring (2021) menggunakan metode observasi dan wawancara untuk meneliti implementasi dukungan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi dua pihak yang terkait yakni guru dan orang tua dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa didik. Perkembangan siswa dapat dilihat berdasarkan pertukaran informasi dari masing-masing pihak terkait, dimana para guru dan orang tua dapat bekerjasama dan saling bertukar informasi

tentang perkembangan serta keadaan siswa itu sendiri.

Sundari (2020) menggunakan metode *Study Literature Researh* atau studi kepustakaan untuk meneliti sinergi antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter dan daya juang siswa. Peneliti ini menemukan bahwa prestasi akademik siswa dapat meningkat karena peran karakter jujur dan daya juang. Sementara pada bagian non akademik, kesejahteraan psikologis individu dapat ditingkatkan oleh adanya kejujuran dan daya juang. Proses terbentuknya karakter jujur dan daya juang memerlukan kerjasama dari orangtua (keluarga) dan guru (sekolah). Orang tua dan guru merupakan ujung tombak yang berperan penting dalam mengembangkan karakter jujur dan daya juang. Bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan dan terhubung antara keluarga dan sekolah diperlukan untuk menemukan pola pembentukan karakter yang utuh, dan ke depannya menjadi tangguh, kuat, jujur, dan hebat.

Aruan et al., (2021) menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk meneliti pengaruh peran orang tua dan guru terhadap pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan antara peran orang tua dan guru terhadap pendidikan karakter siswa. Korelasi antara peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa menjadi lemah saat peran guru dikendalikan, dan korelasi peran guru kuat ketika peran orang tua dikendalikan.

Rantauwati (2020) menggunakan metode studi kasus untuk meneliti kolaborasi antara orang tua dan guru melalui program *Kubungortu* dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Peran orang tua siswa dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di rumah itu harus aktif, dengan melakukan strategi untuk mengenalkan, mengajarkan, dan membiasakan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dan menyusun jadwal belajar dan berkomunikasi melalui

Kubungortu; (2) Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah adalah memberikan teladan, memberi penghargaan kepada siswa, dan membiasakan siswa melalui kegiatan kebiasaan dan komunikasi melalui kubungortu yang mengedepankan kedisiplinan dan tanggung jawab. (3) Kolaborasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, ditunjukkan dengan peran aktif orang tua siswa dalam mendukung program sekolah seperti POS (Paguyuban Orang Tua Siswa) dan kubungortu terbentuk secara langsung dan tidak langsung. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa disiplin dan tanggung jawab siswa.

Penelitian oleh Rantauwati (2020) menggunakan pendekatan deskriptif-korelasional untuk meneliti hubungan anatara bimbingan orang tua, perhatian guru dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menemukan bahwa; (1) diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,99 setelah dilakukan pengujian terhadap korelasi antara bimbingan orang tua dengan karakter siswa yang berarti berkorelasi sangat tinggi dan signifikan pada taraf kepercayaan 0,05; (2) diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,61 setelah pengujian terhadap korelasi antara perhatian guru dengan karakter siswa yang berarti berkorelasi tinggi dan signifikan pada taraf kepercayaan 0,05; (3) diperoleh angka koefisien korelasi ganda sebesar 0,99, dimana ini merupakan korelasi yang sangat tinggi dan signifikan pada taraf kepercayaan 0,05 setelah dilakukan pengujian terhadap korelasi antara bimbingan orang tua dan perhatian guru secara bersama-sama dengan karakter siswa.

Abdillah (2019) menggunakan metode studi literatur untuk meneliti peranan guru sebagai pendidikan dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan karakter siswa dibentuk oleh keluarga, guru, dan lingkungan sekitarnya. Keteladanan guru dan orang tua menjadi faktor utama dalam menumbuhkan karakter positif seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Implementasi nilai-

nilai karakter yang dilakukan secara sinergis menghasilkan individu dengan kualitas diri yang unggul, moral yang baik, serta budi pekerti luhur, yang mendukung pencapaian prestasi dan kontribusi positif dalam masyarakat.

Feranina & Komala (2022) melalui penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam membangun pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, berbagi peran, memiliki satu tujuan dalam membentuk karakter siswa, penanaman akhlak melalui program tahsin dan tahfidz yang merupakan kegiatan pembelajaran keagamaan yang dapat membentuk adab seorang muslim yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, cerdas dalam berfikir dan baik dalam bersikap.

Penelitian oleh Adha & Ulpa (2021) dengan menggunakan studi kepustakaan untuk meneliti peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa di era moder. Penelitian ini menunjukkan keterlibatan orang tua dan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter kepada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Guru secara individu maupun kelompok dituntut untuk dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa secara klasik maupun secara pribadi.

Aziz et al., (2022) menggunakan metode analisis deskriptif untuk meneliti hubungan orang tua dan guru dalam upaya pembentukan karakter siswa pada era transisi teknologi pendidikan. di SD Muhammadiyah Nitikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mendalami konsep belajar dan mengajar menurut Islam, penerapan pendekatan dan metode dalam pendidikan Agama Islam, memahami situasi pendidikan karakter pada era transisi teknologi pendidikan dan mengoptimalkan pendidikan karakter merupakan manajemen hubungan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa pada era transisi teknologi pendidikan yang dapat

dilakukan. Dalam menghasilkan pendidikan yang inovatif dalam menanggapi proses transisi pendidikan yang terjadi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa diperlukan proses pengoptimalan, dibutuhkannya integrasi manajemen hubungan orang tua dan guru yang baik dan integrasi teknologi pendidikan, sehingga dapat. Maka, melalui integrasi ini dengan mengamalkan kandungan Al-Qur'an maupun hadits dan selalu mengawasi siswa dalam menggunakan teknologi, perubahan karakter siswa akibat era transisi teknologi pendidikan dapat diatasi.

Hasibuan (2023) dalam penelitiannya yang menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meneliti kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter di SDN 0503 Parsomba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsomba sudah berjalan dengan baik, terlihat dari adanya pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan siswa baru, mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga. Sehingga orang tua siswa dapat mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran di rumah dan untuk mengerjakan ibadah seperti shalat. Maka guru lebih mudah dalam mengawasi siswa, karena sudah mengetahui dimana kekurangan dan kesalahannya, serta guru bisa mengetahui latar belakang dan sifat-sifat pribadi siswa, sehingga lebih mudah dalam mengatasi masalah-masalah siswa dalam belajar.

Krisnawati (2016) menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya untuk meneliti upaya, faktor pendukung, dan penghambat guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; membentuk asosiasi, mensosialisasikan pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat perjanjian tangan kedisiplin, membuat perjanjian untuk memerangi dampak penggunaan media pada siswa, dan menyelenggarakan program

untuk orang tua, menerima kritik dan saran, menggunakan infrastruktur sekolah dan pusat bantuan untuk keluarga dan kunjungan rumah orang tua siswa merupakan upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua. Keterlibatan orang tua serta tersedianya infrastruktur sekolah merupakan faktor pendukung, sedangkan kurangnya kesadaran orang tua, komunikasi antara orang tua dan guru yang tidak baik, serta orang tua yang kurang meluangkan waktu untuk anaknya merupakan faktor penghambatnya.

Pembahasan

Bentuk Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil review terhadap 15 artikel yang relevan dengan topik yang diangkat, berbagai bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua telah diidentifikasi sebagai langkah penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kolaborasi ini implementasikan melalui komunikasi aktif, keterlibatan langsung orang tua dalam program maupun kegiatan sekolah, serta pendekatan yang harmonis antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kolaborasi ini dapat berupa formal, seperti melalui program sekolah yang terstruktur, dan non formal seperti melalui komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua.

Pada penelitian Rantauwati (2020), menunjukkan bahwa program seperti Kubungortu dapat menjadi medium yang efektif untuk menghubungkan orang tua dan guru dalam membentuk karakter siswa, khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Program ini memungkinkan orang tua untuk terlibat secara aktif dengan jadwal belajar di rumah, sementara guru memberikan pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah.

Selain itu, penelitian Feranina & Komala (2022) menyoroti pentingnya kerja

sama dalam berbagai peran, visi, dan komunikasi yang baik. Penekanan pada kegiatan keagamaan seperti program Tahsin dan Tahfidz menunjukkan pendekatan terintegrasi yang melibatkan nilai-nilai agama sebagai pondasi pembentukan karakter. Sementara itu, penelitian oleh Sundari (2020) menekankan pentingnya kejujuran dan daya juang sebagai hasil dari pembimbingan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang tua siswa.

Dari hasil penelitian, berikut merupakan bentuk-bentuk kolaborasi anatara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar:

1. Komunikasi yang Terstruktur

Hasil penelitian menunjukan bahwa komunikasi terstruktur antara guru dan orang tua merupakan kunci dalam kolaborasi ini. Hasibuan (2023) menggambarkan bagaimana pertemuan antara guru dan orang tua pada awal semester, tahun ajaran baru atau memberikan informasi melalui surat-menyurat rutin antara sekolah dengan orang tua membantu membangun pemahaman bersama tentang kebutuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar. Komunikasi yang terstruktur ini memungkinkan guru dan orang tua berbagi informasi penting terkait karakter siswa sehingga guru serta orang tua dapat mengambil tindakan yang terkoordinasi dengan baik. Selain itu, dalam penelitian oleh Nurjanah et al., (2023), yang menunjukkan bahwa komunikasi yang terstruktur, baik secara langsung maupun melalui media digital seperti grup *WhatsApp*, sehingga orang tua dan guru saling berbagi informasi terkait perkembangan karakter siswa. Memperkuat hal ini, penelitian Feranina & Komala, (2022) menyoroti bahwa komunikasi yang terstruktur mencegah miskomunikasi terkait harapan guru dan orang tua, sehingga strategi pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.

2. Keterlibatan Aktif Orang Tua dalam Program Sekolah

Keterlibatan aktif orang tua secara langsung dalam program sekolah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Rantauwati, (2020) mencatat bahwa program seperti Paguyuban Orang Tua siswa (POS) dapat menjadi forum dimana orang tua terlibat aktif dalam mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah. Penelitian Sundari (2020) juga menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti program lingkungan hidup atau seni budaya, dapat memperkuat nilai karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama pada siswa. Aruan et al., (2021) juga mengatakan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah meningkatkan rasa percaya diri karena siswa merasa didukung penuh oleh kedua pihak yakni guru dan orang tua.

3. Penguatan Nilai Moral Melalui Kegiatan Bersama

Penguatan nilai-nilai moral melalui kegiatan bersama antara guru dan orangtua merupakan bentuk kolaborasi yang efektif. C et al., (2021) menjelaskan bahwa kegiatan seperti penyisipan nilai moral dalam pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah, dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian Adha & Ulpa, (2021) mempertegas bahwa kolaborasi dalam pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui kerja sama antara guru yang mengawasi di sekolah dan orang tua yang memberikan penguatan di rumah. Selain itu, Sundari (2020) menunjukan bahwa kegiatan bersama seperti lomba kebersihan kelas yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, siswa, dan orang tua dapat memperkuat sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa.

4. Sinergi dalam Penanaman Karakter Religius

Sinergi antara guru dan orang tua juga menunjukkan dampak yang signifikan melalui penanaman nilai-nilai

religius. Feranina & Komala, (2022) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan seperti Tahsin dan Tahfidz di sekolah, dan diperkuat juga dengan pengawasan ibadah di rumah. Nurjanah et al., (2023) menemukan bahwa guru yang memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah di sekolah mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa yang memastikan bahwa siswa akan melanjutkan kebiasaan tersebut di rumah. Selain itu, penelitian oleh Yulianti & Sari (2022) menambahkan bahwa kolaborasi dalam kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum ujian atau ceramah agama, menciptakan lingkungan kondusif bagi siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka.

Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar mencakup komunikasi yang terstruktur, keterlibatan aktif orang tua dalam program sekolah, penguatan nilai moral melalui kegiatan bersama, dan sinergi dalam penanaman karakter religius. Bentuk-bentuk kolaborasi ini memperlihatkan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian. Implikasi praktiknya adalah perlunya mengimplementasikan bentuk-bentuk kolaborasi ini dalam kurikulum sekolah dasar dan memberikan pelatihan kepada guru serta orang tua untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar merupakan kunci dalam menentukan efektivitas peran kolaborasi ini. Berdasarkan hasil analisis literatur, berbagai

faktor pendukung maupun penghambat telah diidentifikasi menunjukkan kompleksitas dinamika kolaborasi ini.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar:

1. Komitmen dan Kesadaran Orang Tua dan Guru

Komitmen dan kesadaran orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan kolaborasi pembentukan karakter siswa. Dengan kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh orang tua dan guru cenderung lebih proaktif dalam menjalin kerja sama. Penelitian oleh (Ramdan & Fauziah, 2019) menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh komitmen semua pihak, baik guru maupun orang tua dalam menjalankan peranan sebagai teladan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rantauwati (2020), yang menemukan bahwa proaktifnya orang tua melalui program seperti Klub orang tua mampu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, Feranina & Komala, (2022) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kesadaran guru serta orang tua dalam berbagi peran serta memiliki satu tujuan terhadap pembentukan karakter siswa adalah prasyarat penting untuk keberhasilan kolaborasi ini.

Secara sintesis, kesadaran ini dapat diwujudkan melalui diskusi rutin, komunikasi terbuka, dan penanaman nilai-nilai karakter yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Kolaborasi ini akan kurang optimal apabila salah satu pihak baik guru maupun orang tua tidak memiliki komitmen yang kuat.

2. Kualitas Komunikasi antara Guru dan Orang Tua

Komunikasi yang efektif menjadi aspek utama dalam menjalin kolaborasi yang berhasil. Penelitian oleh Hasibuan (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin melalui pertemuan orang tua

saat tahun ajaran baru, surat-menyurat, dan diskusi informal membantu guru memahami latar belakang siswa sehingga mempermudah proses pembentukan karakter. Hasil ini sejalan dengan temuan Sembiring (2021), yang menekankan pentingnya pertukaran informasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa. Aziz et al., (2022) menambahkan bahwa komunikasi yang baik dapat didukung oleh integrasi teknologi, terutama pada era saat ini yakni era transisi pendidikan berbasis teknologi. Penggunaan aplikasi atau platform daring seperti membuat grup *WhatsApp* atau portal sekolah membantu mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua secara berkala.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa komunikasi yang berkualitas tidak hanya membantu memahami masalah secara bersama-sama, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Standar Kurikulum dan Kebijakan Sekolah

Keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat dipengaruhi oleh standar kurikulum dan kebijakan sekolah. Menurut Ramdan & Fauziah (2019) kurikulum yang menekankan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, dan disiplin menjadi pedoman bagi guru serta orang tua dalam membimbing siswa. Dalam penelitian Sundari (2020) menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua dapat dicapai melalui program-program yang diimplementasikan dalam kurikulum sekolah dasar, seperti kesepakatan kedisiplinan atau program pendukung seperti bantuan keluarga, memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, kurikulum yang mendukung terhadap kebutuhan pembentukan karakter siswa, ditambah dukungan kebijakan sekolah yang melibatkan orang tua aktif, menjadi aspek

penting dalam menciptakan keberhasilan kolaborasi ini.

4. Keteladanan Guru dan Orang Tua

Keteladanan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Abdillah (2019) menegaskan bahwa keteladanan guru dan orang tua dalam bersikap dan berkepribadian menjadi faktor utama dalam menumbuhkan karakter positif pada siswa. Guru yang dapat menunjukkan sikap disiplin, toleransi, dan bertanggung jawab memberikan inspirasi kepada siswa untuk meniru perilaku yang serupa. Penelitian C et al., (2021) juga menyoroti pentingnya keteladanan, terutama dalam memberikan arahan moral kepada siswa di era revolusi industri 4.0. Hal ini relevan dengan temuan Adha & Ulpa (2021), yang menunjukkan bahwa memberikan contoh nilai-nilai karakter dengan konsisten oleh guru dan orang tua mampu menciptakan individu dengan kualitas moral yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan cara yang efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar, terutama jika dilakukan kolaborasi antara guru dan orang tua dengan baik.

5. Partisipasi Aktif Orang Tua dalam Program Sekolah

Penelitian oleh Rantauwati (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program-program seperti Paguyuban Orang Tua Siswa (POS) dan Kubungortu memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa khususnya sikap disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang lebih inklusif dan kolaboratif. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sundari (2020), bahwa pembimbingan yang berkelanjutan antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan mandiri. Sementara itu, Rohmah et al., (2024)

mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat pengaruh pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, partisipasi aktif orang tua memberikan peluang untuk menyelaraskan tujuan pendidikan karakter antara guru dan orang tua, sehingga menciptakan kolaborasi yang efektif dan harmonis.

6. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teknologi

Lingkungan Sosial dan penggunaan teknologi juga memainkan peran yang penting dalam keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian Aziz et al., (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat membantu guru dan orang tua dalam mengawasi serta mengarahkan perilaku siswa di era transisi teknologi saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliasuti & Sari (2022), yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang intensif melalui teknologi seperti aplikasi *WhatsApp* antara guru dan orang tua selama pandemi memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa seperti toleransi dan kemandirian.

Namun, penggunaan teknologi juga menghadirkan tantangan, seperti potensi berkurangnya interaksi secara langsung atau tatap muka yang dapat memengaruhi hubungan emosional antara siswa, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, pentingnya untuk memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung keberhasilan kolaborasi ini.

Faktor-faktor keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar mencakup komitmen dan kesadaran dari guru dan orang tua, komunikasi antara guru dan orang tua yang berkualitas, standar kurikulum dan kebijakan sekolah, keteladanan guru dan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi.

Setiap faktor ini saling terkait dan membutuhkan kerja sama yang baik agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam kolaborasi ini.

Dampak Kolaborasi Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Dampak positif yang dihasilkan dari kolaborasi ini tercermin dalam berbagai dimensi perkembangan siswa, seperti perilaku, nilai moral, dan kemampuan sosial. Berikut ini adalah dampak positif dari kolaborasi guru dan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

1. Perubahan Perilaku Positif Siswa

Perubahan perilaku positif pada siswa merupakan salah satu dampak utama dari kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian Ramdan & Fauziah, (2019) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan lebih mudah ditanamkan melalui peran guru dan orang tua sebagai teladan bagi siswa. Keteladanan ini memberikan pengaruh yang langsung terhadap pembentukan karakter siswa, yang pada akhirnya hal ini mendukung prestasi hasil belajar siswa. Dampak positif kolaborasi ini berkelanjutan sehingga menciptakan perilaku yang konsisten pada siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Musawamah (2021), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan orang tua di rumah menjadi dasar dari pembentukan karakter siswa. Kemudian, guru memperkuat nilai-nilai moral ini melalui pembelajaran yang relevan di sekolah. Kolaborasi ini menciptakan siswa dengan karakter yang lebih kuat dan berperilaku baik, serta kolaborasi ini mencerminkan kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga.

2. Penguatan Nilai Karakter di Tengah Tantangan Modern

Di era saat ini, termasuk pada masa pandemi *COVID-19* saat itu, kolaborasi ini menunjukkan dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa terutama dalam menghadapi tantangan baru. Yuliasuti & Sari (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter seperti toleransi, disiplin, dan kemandirian meningkat selama masa pandemi karena komunikasi intensif yang terjadi antara guru, orang tua, serta siswa. Namun, nilai karakter seperti religiusitas dan kejujuran mengalami penurunan karena keterbatasan interaksi secara langsung dan tantangan yang dihadapi saat pembelajaran daring. Selain itu, Feranina & Komala (2022) menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa yang mencakup adab Islami dan akhlak mulia melalui Tahsin dan Tahfidz berhasil dilakukan karena adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Melalui kolaborasi ini siswa dapat menjaga nilai-nilai moral meskipun menghadapi tantangan dari era revolusi industri 4.0.

3. Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Kemampuan Sosial Siswa

Dampak positif lain dari kolaborasi ini adalah peningkatan kesejahteraan psikologis siswa. Nilai karakter seperti jujur dan daya juang, yang ditanamkan melalui kerja sama antara guru dan orang tua, tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga kesejahteraan psikologis siswa. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, siswa menjadi lebih mandiri, tangguh, dan percaya diri. Lebih lanjut, Rantauwati (2020) mengungkapkan bahwa melalui program Kubungortu, karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terbentuk dengan baik. Guru memberikan teladan dan penghargaan di sekolah, sementara orang tua berperan dalam mengawasi jadwal belajar siswa di rumah. Kolaborasi ini menciptakan rasa tanggung jawab yang

kuat pada siswa, yang tentunya akan berdampak positif terhadap interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional baik dari guru dan juga orang tua cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, seperti memiliki sikap empati dan kerja sama. Dukungan ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

4. Pembentukan Karakter Unggul melalui Integrasi teknologi dan Pendidikan

Integrasi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar menjadi krusial terutama di era transisi teknologi saat ini. Penggunaan teknologi untuk mendukung komunikasi antara orang tua dan guru mampu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa. Dengan melakukan pendekatan ini, nilai-nilai karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab tetap dapat diperthankan meskipun siswa menghadapi tantangan modern seperti distraksi digital (Aziz et al., 2022). Komunikasi rutin antara sekolah dan keluarga membantu guru memahami latar belakang serta kebutuhan siswa. Dengan cara ini, guru dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dalam membentuk karakter siswa, sementara orang tua akan lebih sadar bagaimana perannya dalam mendukung proses tersebut (Hasibuan, 2023). Platform digital seperti grup *WhatsApp* menjadi sarana efektif untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Melalui media ini pertukaran informasi dan memastikan keberlanjutan pembentukan karakter siswa akan lebih mudah.

5. Kontribusi terhadap Pendidikan Karakter secara Holistik

Kolaborasi bimbingan orang tua dan perhatian guru menghasilkan hubungan yang sangat tinggi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kolaborasi ini tidak hanya berdampak pada karakter pribadi siswa,

tetapi juga mendukung penciptaan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya komunikasi yang efektif antara kedua pihak yakni guru dan orang tua, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dalam moral, emosional, dan sosial (Nurjanah et al., 2023). Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan bersama antara sekolah dan keluarga, seperti kegiatan sosial dan keagamaan, cenderung memiliki karakter yang lebih kuat. Partisipasi aktif ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan (Krisnawati, 2016)

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar yang efektif memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dampak dari kolaborasi ini tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga oleh masyarakat secara luas, karena siswa dengan karakter yang baik akan menjadi generasi penerus yang berkontribusi positif terhadap bangsa dan negara.

SIMPULAN

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Bentuk-bentuk kolaborasi efektif antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar ini meliputi komunikasi yang terstruktur, keterlibatan aktif orang tua dalam program sekolah, penguatan nilai moral melalui kegiatan bersama, dan sinergi dalam penanaman karakter religius. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komitmen dan kesadaran dari guru dan orang tua, komunikasi antara guru dan orang tua yang berkualitas, standar kurikulum dan kebijakan sekolah, keteladanan guru dan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Selain itu, penguatan nilai-

nilai karakter, kesejahteraan psikologis, kemampuan sosial, dan adaptasi terhadap tantangan modern merupakan dampak positif yang dihasilkan dari kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua dan Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 3(2), 219–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.42>
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 2. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
- Afifah Khoirun Nisa. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*, 8, 13–22.
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA*. 10, 636–649.
- Aruan, Y., Tampubolon, M., & Sihotang, H. (2021). Peran Orang Tua dan Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter. *IKRA-ITH Humaniora*, 5(84), 214–225.
- Aziz, A. A., Setiawan, F., Salma, H., & Widyastuti, I. (2022). Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 122–140. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

- C, M., Neviyarni, & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318.
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Filiansi, M., Lapasere, S., Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi, P. (2024). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1781–1792. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7454>
- Hasibuan, S. B. (2023). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsomba. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1353–1362. https://www.researchgate.net/publication/372239793_Kerjasama_Guru_dan_Orangtua_dalam_Pembinaan_Karakter_Siswa_Sekolah_Dasar
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- I Putu Widiani, I. P. W. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Siswa Buddhis Di Sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), 8–22. <https://doi.org/10.53565/abip.v4i1.294>
- Krisnawati, A. (2016). Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18*, 118, 1.724-1.736. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483/2133>
- Mufida, S. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 3031–5220.
- Musawamah, M. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter anak di Kabupaten Demak. *Jurnal AL-HIKMAH*, 3(1), 54–70.
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 1–26. <https://riset-iaid.net/index.php/jsim/article/view/1341>
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., Rahmatullah, B., & Ahmad, I. F. (2022). Digital Storytelling Trends in Early Childhood Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 17–31. <https://doi.org/10.21009/jpud.161.02>
- Rahmawati, P., Wijayanto, S., Wardana, A. E., & Purwandari, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 326.

- <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.56293>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwunyu.v2i1.30951>
- Rohmah, H. N., Istiqomah, Y. Y., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa SD di era digital: sebuah tinjauan dalam perspektif filosofis-pedagogis. *Daya Nasional Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.75112>
- Sembiring, J. A. B. (2021). Implementasi Dukungan Orang Tua dan Guru dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 188–197. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.49>
- Sundari, A. (2020). Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9555>
- Wiryanto, W., Fauziddin, M., Suprayitno, S., & Budiyo, B. (2023). Systematic Literature Review: Implementasi STEAM di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini*, 7(2), 1545–1555. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4268>
- Yuliastuti, Y., & Sari, W. F. (2022). Peran Orang Tua Dan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Sd Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padangpariaman. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 43–47. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1020>

Tabel 1. Literature yang Memenuhi Kriteria Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Nama Penulis	Judul	Negara	Tahun	Publikasi	Metode
Mualamatul Musawamah	Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Anak di Kabupaten Demak	Indonesia	2021	AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam	Observasi, wawancara, dokumentasi, dan sampel
Yuliasuti, Winda Febrianti Sari	Peran Orang Tua Dan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Sd Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padangpariaman	Indonesia	2022	Ensiklopedia of Journal	Deskriptif Kualitatif
Sutan Botung Hasibuan	Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsomba	Indonesia	2023	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	Deskriptif Kualitatif
Apriliana Krisnawanti	Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan	Indonesia	2016	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18	Deskriptif Kualitatif
Amir Abdul Aziz, Farid Setiawan, Hanifah Salma, Iis Widyastuti	Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan	Indonesia	2022	PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah	Deskriptif Kualitatif
Muhammad Mona Adha, Eska Prawisudawati Ulpa	Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern	Indonesia	2021	Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan	Studi Kepustakaan (library research)
Hamdi Abdillah	Peranan Orangtua dan Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak	Indonesia	2019	Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman	Studi Kepustakaan (study literature research)
Marsen, C., Neviyarni, S, Irda Murni	Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik di Era Industri 4.0	Indonesia	2021	JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)	Studi Kepustakaan (study literature research)
Ayu Sundari	Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa	Indonesia	2020	Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi	Studi Kepustakaan (study literature research)

Hesti Nurjanah, Aji Muhammad Iqbal, & Irma Sukmawati	Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak	Indonesia	2023	Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN	Deskriptif- korelasional,
Henny Sri Rantauwati	Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd	Indonesia	2020	Jurnal Ilmiah WUNY	Studi Kasus
Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah	Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar	Indonesia	2019	Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran	Deskriptif Kualitatif
Yusnita Aruan, Manahan Tampubolon, Hotmaulina Sihotang	Peran Orang Tua dan Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter	Indonesia	2021	IKRA-ITH Humaniora	Deskriptif kuantitatif
Jenita Anjani Br Sembiring	Implementasi Dukungan Orang Tua dan Guru dalam Membangun Karakter Anak	Indonesia	2021	Jurnal Simki Pedagogia	Deskriptif Kualitatif
Tresna Mega Feranina, Cucu Komala	Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak	Indonesia	2022	Jurnal Perspektif	Deskriptif Kualitatif